

**PERILAKU MAHASISWA RANTAU DI PEKANBARU
(Studi Kasus Mahasiswa Pelalawan)**

Oleh: Susilo Sudirmanto

Email: SudirmantoSusilo@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, M.Si

Email: y_rizal59@yahoo.co.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian perilaku mahasiswa rantau di Pekanbaru (Studi kasus pada mahasiswa Pelalawan). penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana perilaku mahasiswa rantau dengan lingkungan yang baru dan faktor penyebab terjadinya perubahan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam kehidupan, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti. Teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling, dimana subjek ditentukan oleh peneliti itu sendiri, dimana informan yang digunakan mahasiswa Pelalawan dari HIMAWAN yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa memang terjadi perubahan pada beberapa perilaku mahasiswa rantau seperti : cara berpakaian, gaya rambut, aktivitas belajar, cara bicara dan sebagainya, namun mahasiswa menjadikan perubahan tersebut untuk kebaikan dan kemajuan dirimereka. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal (kampus).

Kata kunci : Perilaku, Perubahan, Mahasiswa Pelalawan

**BEHAVIOR STUDENT BEHAVIOR IN PEKANBARU
(CASE STUDY OF PELALAWAN STUDENTS)**

By: Susilo Sudirmanto

Email: Sudimantosusilogmail.com

Supervisor: Dr. H. Yoserizal, M.Sc.

Email: y_rizal59@yahoo.co.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

Bina Widya Campus Jl. HR. Subrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

Research on overseas behavior in pekanbaru (a typical study in pelalawan students). this research was conducted with the aim of explaining how the behavior of overseas students with the new environment and the factors causing the change. in this study the author uses a type of qualitative research which is an attempt to present the social world, and its perspective in life, in terms of concepts, behaviors, perceptions, and problems about the human being examined. Data collection techniques using purposive sampling method, where the subject is determined by the researcher himself, where the informants used by Pelalawan students from HIMAWAN, amounting to 10 people. the technique of concluding data uses observation, interview and documentation techniques. the results of the study prove that indeed there is a change in some behavior of overseas students such as: how to dress, hairstyles, learning activities, ways of speaking and so on, but students make these changes for the good and progress of themselves. this is influenced by several factors such as: playmates and living environment (campus).

Keywords: Behavior, Change, Pelalawan Students

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pelalawan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan Ibu Kota Pangkalan Kerinci, Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar. Kabupaten Pelalawan dengan luas 13.924,94 km², dengan memiliki dua belas Kecamatan terdiri dari Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Bandar Pertalangan, Kecamatan Ukui, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Lesung, Kecamatan Bunut, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bandar Sekijang, Kecamatan Langgam. Dan daerahnya sedang berkembang Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan bersuku Melayu.

Ciri-ciri masyarakat perdesaan secara sepintas orang kota membayangkan masyarakat desa itu sebagai tempat orang bergaul dengan rukun, tenang dan selaras. Masyarakat desa juga sering kali dikenal sebagai masyarakat yang berekonomi rendah, masyarakat erat dengan alam dan budayanya. Menurut Paul H Landis pada umumnya masyarakat desa amat toleran terhadap nilai-nilai budayanya sendiri, Sehingga kurang toleran terhadap budaya lain, dan para orang tua umumnya otoriter terhadap anak-anaknya. Cara berfikir dan sipatnya konservatif dan statis (Pudjiwati, Sajagay. 25-26).

Pada umumnya di desa masih memiliki kekurangan-kekurangan salah satunya seperti sekolah, jalan, dan fasilitas umum yang lainnya. Kebanyakan di desa hanya sekolah TK, SD, SMP, SMA. Untuk perguruan tinggi hanya ada di kota. Di Pelalawan perguruan tinggi masih sedikit, itupun masih memiliki akreditasi yang rendah, padahal generasi muda berperan sebagai penerus cita-cita bangsa. Generasi muda diuntut untuk mengembangkan diri secara optimal serta mampu melakukan penguasaan ilmu dan menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Terbentuknya generasi muda yang berkualitas salah satunya dapat dicapai

melalui banyaknya proses belajar yang dijalani, serta kualitas pembelajaran yang pernah ia peroleh dan di dukung dengan pola asuh orang tua.

Kini pendidikan khususnya pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu alasan utama para generasi muda untuk merantau. Perhujudan pendidikan di universitas terbaik atau yang di inginkan oleh generasi muda yang baru. Setelah menyelesaikan di bangku sekolah menengah atas (SMA). Keinginan untuk mendapatkan di universitas terbaik, biasanya tidak di dapatkan di daerah asal atau di kota sendiri. Hal itu mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas bagus. Berdasarkan defenisi kamus besar bahasa Indonesia, merantau merupakan pergi atau berpindah dari satu daerah asal ke daerah lain menurut Chandra, alasan mengapa orang merantau adalah untuk meraih kesuksesan yang membutuhkan keberanian agar lebih percaya diri dan mandiri.

Fenomena mahasiswa merantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang baik pada bidang yang di inginkan. Fenomena ini sebagai pembuktian kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan. Pada proses pendewasaan dalam mencapai kesuksesan mahasiswa merantau diharapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kepercayaan diri, mandiri serta banyak penyesuaian diri baik dilingkungan sekitar tempat tinggal maupun teman sepermainan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, maka orang tua mereka memperbolehkan anak-anaknya untuk merantau agar memiliki kehidupan yang lebih baik lagi dari sekarang.

Mandiri merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki oleh seseorang yang dimiliki oleh seseorang yang telah dewasa dan mapan. Menurut Fuhrman menyatakan

bahwa kemampuan remaja untuk mengembangkan kemandirian berkaitan dengan pengalaman mereka bersama keluarganya. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan mendukung untuk mandiri, sehingga perkembangan kemandirian tidak menghasilkan penolakan atas pengaruh orang tua, justru anak akan mencari masukan dari orang tua untuk mengambil keputusan. Menurut Steninbenrg kemandirian di defenisikan sebagai kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu dan pengabilan keputusan, dalam mengambil keputusan berdasarkan kehendak sendiri. Kemandirian merupakan salah satu indikator kedewasaan seseorang yang di tandai dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu sendirian tanpa tergantung pada orang lain. Namun walaupun begituseorang mahasiswa merantau juga mengalami berbagai macam kendala. Salah satu hal yang berkaitan dengan masa remaja adalah kemampuan penyesuaian diri. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan yang individu lakukan terhadap dirinya supaya tetap bisa sesuai dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri atau adjustment dipahami sebagai mengubah lingkungan agar menjadi lebih sesuai dengan diri individu. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan lingkungan yang dilakukan oleh individu sehingga tetap sesuai dengan dirinya seperti perilaku-perilaku anak desa yang biasanya sering ke masjid masih bisa mempertahankan kebiasaan tersebut dan lebih mendalami kebiasaan tersebut dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang islami atau mengikuti suatu kelompok-kelompok islami dan lainnya. Sedangkan man adjustment kebalikan dari adjustment, individu tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya

Ketidak mampuan orang dalam penyesuaian diri dengan baik disebut dengan istilah maladjustment. Ketidak mampuan ini bisa mengakibatkan timbulnya masalah terhadap individu. Salah satunya

adalah salah pergaulan atau salah memilih teman sepermainan, kebanyakan mahasiswa rantau dari Pelalawan mereka hidupnya berkelompok-kelompok, contohnya seperti tinggal satu kos sama-sama mereka, sampai kumpul-kumpul bersama, bahkan mereka jarang bermain dengan orang lain.

Anak Pelalawan biasanya banyak yang mengekos atau mengontrak rumah jarang sekali yang tinggal sama orang tua atau sanak saudaranya, dengan bermacam alasan salah satu alasannya adalah jauh dari kampus, dan tidak memiliki sanak saudara di Pekanbaru ini. Ada juga tidak mau tinggal sama sanak saudara karena mereka hanya menginginkan hidup bebas tanpa ada yang mengatur mereka. Mahasiswa Pelalawan biasanya bertempat tinggal di dekat-dekat kampus, di Pekanbaru anak Pelalawan berkumpul di Marpoyan bertempat di podokan Himpunan Mahasiswa Pelalawan (HIMAWAN). Bertempat di jalan Karya II, di situlah tempat berkumpulnya adalah anak Pelalawan.

Menurut Ronyon dan Haber penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai kondisi diri sendiri dan kondisi lingkungannya. Tradisi dalam kehidupan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga di perlukan adanya penyesuaian diri. Setiap orang pasti mengalami masalah dalam mencapai tujuannya sesuai keadaan lingkungannya. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa perantau, mereka yang sebelumnya hidup sama orang tuanya harus hidup merantau. Tradisi mahasiswa pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru, perubahan tersebut adalah lingkungan yang baru menuntut mahasiswa perantau untuk hidup mandiri, tanggung jawab, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Perubahan mahasiswa juga terkait dengan mobilitas perkembangan zaman serta teknologi karena teknologi dan zaman yang semakin majudan berkembang akan mempengaruhi gaya seseorang. Seperti gaya berpakaian, gaya berbicara gaya berbahasa, gaya bergaul, maupun gaya hidup sehari-hari.

Gaya bukanlah ekspresi kelas dan prestise, tetapi ia adalah sistem yang menandai yang mengomunikasikan identitas khas mereka dan perbedaan mereka dari dan dalam oposisi terhadap teman sebaya, orangtua, dan budayadominan melalui suatu politik gaya. Secara singkat, yang di maksud dengan gaya hidup remaja dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa rantau di pekan baru. Terhadap perubahan yang berlangsung disekitarnya dalam rangka adaptasi dengan lingkungan yang baru atau dengan teman maupun lingkungannya sendiri.

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. budaya urban yang terjadi pada masyarakat khususnya para mahasiswa, menyebabkan mereka bersifat kekotaan yang secara langsung atau tidak. Terkait dengan urbanisasi, gaya hidup merupakan suatu yang hanya bisa di penuhi dengan mengkonsumsi benda yang tergolong mewah atau mahal.

Mahasiswa Kabupaten Pelalawan telah banyak mengalami perubahan gaya hidup maupun perilaku mereka, perubahan yang terjadi terlihat jelas dari perilaku dan gaya mereka yang dulunya dulu berpakaian serhana kini berpakaian bermerek di tambah lagi masyarakat pelalawan tingkat ekonominya relatif tinggi karena memiliki lahan kebun sawit atau kebun juga karet dan sebagian besar kerja di PT RAPP yang memiliki gaji yang lumayan. Pada mahasiswa Pelalawan ini terlihat bawasanya mereka mempunyai gaya sendiri dari cara mereka bergaya dan perilaku. Ada dulunya biasa saja sekarang sudah pandai bergaya, bahkan ada juga sebaliknya dulunya bergaya sekarang

bergaya biasa saja. Mahasiswa Pelalawan juga berkawan dengan dengan lain daerah tetapi kalau masalah satu kos atau kontrakan kebanyakan dari mereka memilih satu daerah saja.

Peneliti melihat di Pelalawan kurangnya sarana prasarana yang modren seperti di kota besar pada daerah tersebut yang membuat masyarakatnya yang ada di daerah tersebut sulit mengalami perubahan yang cepat padahal daerah tersebut merupakan jalur lintas sumatra, namun pembangunan daerah tersebut masih belum berkembang, bahkan daerah itu masih sedikit perguruan tingginya kalau pun ada masih memiliki akreditasi rendah. Sehingga siswa yang tamat sma mereka memilih merantau ke daerah lain seperti di Pekanbaru, sehingga remaja Pelalawan yang kuliah di Pekanbaru banyak menyalami perubahan karena lingkungan yang mendukung untuk melakukan perubahan tersebut .

Sedangkan hidup di kota berbeda dengan kehidupan di desa, di kota fasilitas yang bagus dan lengkap, di tambah lagi tempat hiburan atau tempat nongkrong (kumpul) banyak sekali tersedia seperti café, bioskop, keroke, pultsal dan lain-lainnya.

Dengan perubahan lingkungan dari desa ke kota. sehingga mahasiswa yang merantau harus beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan yang baru. mahasiswa rantau di tuntut untuk hidup di kota, bahkan sebagian mahasiswa rantau terlalu asik dengan lingkungan yang baru sehingga mereka lupa akan tujuan mereka merantau, bahkan mereka lupa akan statusnya sebagai mahasiswa. Di tambah lagi pekanbaru banyak tempat hiburan dan tempat bermain yang bukanya sampai tengah malam, itu semua tidak di dapatkan di daerah asal. Di dukung kurangnya pantauan orang tua, karena mereka rata-rata anak rantau tinggal di kos-kosan, rumah kontrakan, atau rumah sendiri. Tanpa bimbingan orang tua, sehingga mereka hidup bebas (mandiri) tanpa ada yang mengatur mereka, sehingga mereka

berubah gaya hidupnya, yang dulunya anak kampung sekarang di tuntut di lingkungan yang baru menjadi anak kota. Pada hal status mereka masih mahasiswa, yang seharusnya merantau dalam rangka menuntut ilmu bukan untuk main-main. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis hal ini.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa rantau dengan lingkungan yang baru di kota Pekanbaru ini.

1.2 Rumusn Masalah

1. Bagaimana perilaku mahasiswa Pelalawan dengan lingkungan yang baru.?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perubahan perilaku mereka.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penjelasan tentang perilaku mahasiswa perantau dengan lingkungan yang baru.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perubahan perilaku mahasiswa perantau dengan lingkungan yang baru.
3. Untuk mengetahui kendala atau hambatan saat mahasiswa merantau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa rantau.
2. Sebagai panutan orang tua agar memberikan pengawasan terhadap anaknya yang merantau di kampung orang.
3. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau acuan bagi yang ingin mempelajari masalah ini lebih lanjut.

B.TINJAUAN PUSTAKA

1. Perilaku

Perilaku adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerjasama, saling menghormati, tidak mengganggu orang lain, toleran dalam hidup. Lebih lanjut lagi, perilaku social menurut **Baron & Byrne (2005:87)** adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

Menurut **Gerungan (1978:28)** sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian diatas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Pembentukan perilaku social seseorang dipengaruhi oleh sebagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial yang diartikan sebagai tiap-tiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.

Baron & Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku social seseorang, yaitu:

1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain
Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.
2. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan, dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran social seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku social seseorang.

4. Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

2.2 Teori Anomie

Teori Anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegang dalam suatu stuktur sosial sehingga ada individu-individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang. Pandangan tersebut di kemukakan oleh Robert Merton pada sekitar tahun 1930-an, di mana konsep anomie itu sendiri pernah digunakan oleh Emile Durkhem dalam analisisnya tentang *suicide anomie*.

Munculnya keadaan anomie, oleh merton (dalam Clinard & Meier, 1989:81) di ilustrasikan sebagai berikut:

- Masyarakat industri modern, seperti Amerika Serikat, lebih mementingkan pencapaian kesuksesan materi yang di wujudkan dalam bentuk kemakmuran atau kekayaan dan pendidikan yang tinggi.
- Apa bila hal tersebut tercapai maka mereka dianggap sebagai orang yang telah mencapai tujuan-tujuan status atau kultural (cultural goals) yang di cita-citakan oleh masyarakatnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan status tersebut, ternyata harus melalui akses atau cara kelembagaan yang sah (*institutionalized means*), misalnya: sekolah, pekerjaan formal, kedudukan politik, dan sebagainya.

- Namun ternyata, akses kelembagaan yang sah jumlahnya tidak dapat di nikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat di kalangan bawah (dalam hal ini orang-orang miskin atau orang-orang dari kelompok ras dan etnis tertentu yang sering mengalami diskriminasi di lingkungannya).

- Akibat dari keterbatasan akses tersebut, maka munculnya anomie, yaitu: suatu situasi di mana tidak ada titik temu antara tujuan-tujuan status/kultural dan cara-cara yang sah yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan status tersebut.

- Dengan demikian anomie adalah suatu keadaan atau nama dari situasi di mana kondisi sosial/situasi masyarakat lebih menekankan pentingnya tujuan-tujuan status, tetapi cara-cara yang sah untuk mencapai tujuan-tujuan status tersebut jumlahnya lebih sedikit.

2.3 Perilaku Penyimpangan

Perilaku menyimpang adalah indakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma social. Penyimpangan terjadi bila seseorang atau kelompok orang tidak mematuhi norma atau nilai yang sudah berlaku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma dan nilai-nilai masyarakat disebut (deviantion), Sedangkan perilaku atau individu yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (devint). (M.Sitorus, 2003:79)

Teori Asosiasi diferensial, penyimpangan adalah konskuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang di pelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau diantara teman-teman sebaya yang berbeda, pergaulan dengan teman tidak tidak selalu positif, hasil yang negative dapat menimbulkan perilaku menyimpang. (J.Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, 2010:112)

Soerjono Soekanto mengatakan factor yang menyebabkan warga masyarakat ber perilaku menyimpang dari

norma yang telah berlaku adalah sebagai berikut:

➤ Karena kaedah-kaedah yang ada tidak memuaskan bagi pihak tertentu atau karena tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya.

2.4 Teori Perubahan

Masalah perubahan social menjadi bahasan yang sangat penting dalam sosiologi. Wilbert E Moore (Dalam Elly M, 56:2006) mendefinisikan perubahan social sebagai “perubahan penting dari struktur social”, dan yang dimaksud struktur social adalah “pola-pola perilaku dan interaksi social”.

Herbert Spencer (Dalam Dwirianto, 2013:23-24) melukiskan perubahan sosial yaitu perubahan masyarakat dari homogeny ke heterogen dengan membandingkan antara masyarakat primitif dengan serupa dengan keseluruhan bagian-bagian sedangkan masyarakat beradab semua fungsi dan strukturnya tidak sama, semakin heterogen suatu masyarakat menurutnya maka akan semakin heterogen pula hubungan yang terjadi antara sesama.

Kingsley Davis (Dalam Dwirianto, 2013:121-122). Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Cirri-ciri perubahan sosial adalah :

- a. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
- b. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
- c. Perubahan sosial yang cepat biasanya akan mengakibatkan diorganisasi yang bersifat sementara karena berada didalam proses penyesuaian.
- d. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kehendak atau spiritual saja, disebabkan mempunyai kaitan timbal-balik yang sangat kuat.
 - Karena kaedahnya yang ada kurang jelas perumusannya sehingga

menimbulkan aneka penafsiran dan penerapan.

- Karena didalam masyarakat terjadi konflik antara peranan-peranan yang di pengang masyarakat.
- Karena memang tidak mungkin untuk mengatur semua kepentingan warga masyarakat secara merata. (J.Dwi Narwoko-Bagong Suyanto.2010:134)

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Tepatnya peneliti tertarik kepada mahasiswa yang merantau di Pekanbaru, khususnya mahasiswa Pelalawan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi di kota Pekanbaru memungkinkan adanya perubahan perilaku sosial di kalangan mahasiswa Pelalawan.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Penelitian Kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengujian data secara intersional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data merupakan cara verbalisasi mengenai hal-hal yang di amati.

2. Wawancara

Wawancara untuk menyaring data primer yang menggunakan daftar pertanyaan (*interview guide*), hal ini dimaksudkan untuk menghindari

kekakuan selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung dari suatu penelitian, berupa dokumen-dokumen atau gambar-gambar yang terkait dengan penelitian.

4. Jenis dan sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara (*interview*) dan observasi.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain, sehingga tidak bersifat teknik lagi sebab data tersebut di peroleh dari tangan kedua dan seterusnya serta data agregat, seperti yang di peroleh dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan peneliti, jurnal-jurnal, karya ilmiah, dokumentasi dan literature yang relativan dengan masalah yang akan di teliti (teori-teori, konsep, majalah, dan sumber lainnya).

D. Hasil Penelitian

Manusia dimanapun ia berada dan tinggal, mereka pasti akan melakukan adaptasi dengan lingkungan yang baru ditempatinya. Adaptasi ini bertujuan agar seseorang bisa menyesuaikan baik itu perilaku, kebiasaan, suasana dengan dirinya. Berpindahnya seseorang ke lingkungan yang baru jauh dari suasana lingkungan yang sebelumnya akan cukup berdampak kepada perilaku seseorang tersebut. Perubahan itu sendiri ada yang berubah kearah yang lebih baik dari sebelumnya, namun ada juga yang dahulunya tidak baik menjadi tambah parah, semuanya tergantung kepada diri masing-masing.

Mahasiswa rantau yang berada di Pekanbaru sangat banyak sekali, hampir sebagian penduduk yang tinggal di Kota Pekanbaru ini merupakan mahasiswa pendatang yang berasal dari berbagai Daerah. Para mahasiswa merantau ke Pekanbaru dengan tujuan mencapai cita-cita dimasa depan, maka dari itulah mahasiswa berjuang dengan keras demi

menyelesaikan pendidikan yang sedang dinalani saat ini. Berbagai cara usaha dilakukan. Ada yang menyelesaikan kuliahnya tepat waktu, namun tidak jarang juga banyak masiswa yang berlaut-lurut dalam menyelesaikan pendidikannya disebabkan oleh berbagai faktor.

Semua mahasiswa rantau mayoritas setelah tinggal dilingkungan yang baru pasti mengalami perubahan perilaku, baik itu perubahan kearah yang positif maupun negatif. Perubahan perilaku tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor pendukung, bisa karena lingkungan tempat tinggal, teman sepermainan, media massa dan sebagainya. Semua faktor penyebab tersebut ambil alih dalam perubahan yang terjadi. Ada yang merugikan mahasiswa atas perubahan tersebut, sebaliknya ada juga menguntungkan bagi mereka.

Secara umum, kemanapun seseorang tersebut pergi, dia pasti akan melakukan suatu adaptasi khususnya perilaku yang ada pada dirinya atau bawaan dengan lingkungan tempat tinggalnya sekarang. Tujuannya agar bisa menyesuaikan segala sesuatu tentang dirinya dengan para penghuni yang tinggal disekitarnya. Namun, tidak semua orang juga bisa beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan yang baru. Tergantung kepada jiwa sosial seseorang yang beradaptasi tersebut. Ada yang bawaannya pendiam, tipe orang seperti ini akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kawan sejawatnya, bisa tetapi agak lama. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku seseorang. Perubahan perilaku ini sendiri bermacam ragamnya seperti cara berpakaian, cara berbicara, aktivitas belajar (metode yang digunakan), gaya rambut dan masih banyak lagi. Agar lebih jelasnya perhatikan hasil wawancara penulis bersama beberapa orang informan berikut ini.

Informan A :

“Saya selama disini awalnya beradaptasi dengan lingkungan baru saya sekarang, banyak yang saya lihat. Perilaku kita kan orang lain yang

bakalan menilai, namun yang amat terasa sekali perubahan yang saya alami seperti cara berpakaian saya dulu biasa-biasa saja, sekarang lumayanlah uda keliatan keren dikit”(Hasil wawancara 01 Oktober 2018).

Pernyataan di atas menunjukkan informan mengalami perubahan gaya berpakaian, karena tuntutan di lingkungan yang baru, yang mengharuskan untuk berubah, karena gaya yang di pakai informen di desa di bilang kampungan atau ketinggalan zaman.

Informan B :

“Kalau sepengetahuan saya ni yah, perubahannya tidak begitu banyak, palingan[io dulu saya kan pendiam tu, lugu, cara berpakaian yang acak-acakan. Nah, setelah saya kuliah di Pekanbaru nih yang uda jalan beberapa tahun belakangan, setelah saya beradaptasi ya ternyata enak juga kalau kita bergaul dengan yang lainnya, banyak pelajaran yang yang didapatkan (Hasil wawancara 02 Oktober 2018).

Informan C :

“Saya anak mapala, dulu saya waktu dikampung tidak seperti ini gaya rambutnya, setelah di Pekanbaru ni ya kayak ginilah, acak-acakan, seperti ini nyamannya saya anak gimbal (Hasil wawancara 03 Oktober 2018).”

Informan ini sikapnya sebaliknya dulu bergaya rapi setelah mendapatkan lingkungan yang begaya acak-acakan, sehingga informen ikut-ikutan bergaya acak-acakan. karena menurut mereka dengan gaya seperti itu tren masa kini atau mereka ingin tampil beda dari yang lainnya.

Informan A :

“Perubahan yang saya rasakan sekarang jujur pengaruh teman memang ada, dia yang menasehati saya kalau berpakaian itu jangan terlalu norak, lebi rapi gitu (Hasil wawancara 01 Oktober 2017).”

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bawah informan bisa mengalami perubahan

akibat teman sepermainan yang dulunya dia memakai pakaian yang norak atau kampungan sekarang berpakaian rapi.

Informan B :

“Kawan sama kuliah dengan saya juga ambil andil dalam perubahan yang saya rasakan sekarang, seperti pepatah kalau kita berteman dengan orang jual parfum, maka kita akan kerularan wanginya, bagitupun dengan saya (Hasil wawancara 02 Oktober 2017).”

Informan ini menjelaskan bahwa teman merupakan berpengaruh dalam pembentukan perilaku. karena teman merupakan sosialisasi setiap hari di lakukan selain dengan orang tua, bahkan ada yang lebih terbuka sama teman di timbang dengan orang tuanya. di sebabkan di perantauan mereka jauh dari orang tua senggga mereka membagi keluh kesahnya sama teman sepermainan yang iya percaya Informan C :

“Perilaku saya sekarang ini sedikit banyaknya saya ketahui dari kawan saya, seperti cara berpakaian, belajar bersama. Karena perubahan itu tidak akan terjadi tanpa pengaruh orang lain (Hasil wawancara 03 Oktober 2017).”

Informan ini menjelaskan bahwa perilakunya berubah tidak terlepas dari pengaruh teman, karena dia melihat temannya berpakaian rapi dan dia lebih rajin melakukan belajar bersama atau kerja kelompok. yang dulunya dia jarang sekali dia lakukan.

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa teman sebaya juga mempengaruhi perubahan perilaku yang mereka rasakan sekarang ini. Teman merupakan sosok penentu perilaku mahasiswa juga, baik buruknya perilaku seseorang bisa dilihat dari siapa teman yang berada disampingnya saat ini. Dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa sebelumnya bahwa mereka rata-rata mengalami perubahan perilaku karena pengaruh teman, yang berawal hanya memperhatikan kemudian akhirnya mempraktekkan sendiri. Apapun itu yang terpenting kepada diri kita masing-masing.

E. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sampai selesainya skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mahasiswa yang kuliah di Pekanbaru khususnya mahasiswa yang berasal dari Pelalawan memang mengalami perubahan dalam pola perilaku. Dari 10 orang mahasiswa yang dijadikan informan dalam penelitian ini membuktikan bahwa 7 orang dari 10 orang mahasiswa tersebut mengalami perubahan perilaku, dalam hal ini mereka menjadikan suatu perubahan yang bermanfaat seperti : yang awalnya berpenampilan lugu, acak-acakan, malas-malasan setelah tinggal di Pekanbaru mengaami perubahan yang positif menjadi tampil lebih kekinian, rajin, lebih sopan dalam berbicara. Semuanya mengambil perubahan yang lebih positif dari yang sebelumnya. 3 orangnya lagi mengadopsi perubahan yang negatif seperti karaokean, amburadul rambut gibal dan sering keluar malam, padahal sebelumnya tidak seperti ini.
2. Perubahan tidak akan terjadi tanpa ada penyebabnya. Penyebab perubahan yang terjadi pada mahasiswa pelalawan seperti : teman bermain dan lingkungan sekitar. Sangat berperan besar karena disinilah awal mulanya terjadinya perubahan.

b. Saran

1. Bagi semua mahasiswa Pelalawan, adopsilah perubahan yang dianggap baik yang dianggap perlu untuk memberikan perubahan yang baik terhadap diri kita. Ambillah nilai-nilai serta kebudayaan yang kalian dapatkan di Kota kalian merantau selagi nilai tersebut tidak menghilangkan jati diri kalian.
2. Bagi seluruh mahasiswa, perubahan perilaku memang tidak bisa kita hindari. Perubahan itu ada yang positif dan negatif. Suatu perubahan, nilai yang ada di lingkungan yang baru pasti mengalami

perbedaan dengan lingkungan asal kita. Oleh karena itulah, nilai yang baik patut diambil guna menjadikan perilaku kita semestinya baik. Buanglah yang dianggap tidak perlu serta tidak kita butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, A.R & Bryne, D. 2005. **Psikologi Social** jilid 2. edisi 10. (Jakarta: Airlangga.)
- Bungin, Burhan. 2011. **Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya**. Jakarta : Kencana.
- Dwirianto, S. 2013 **Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Terori**. Pekanbaru: UR Press.
- Elly M. Setiady & Usman Kolip, 2011, **Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Featherstone, Mike. 2005. **Consumer Culture and Postmodernism**. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran Offset.
- Gerungan, W.A. 1978 **Psikologi Sosial** (Bandung: PT. al-Maarif)
- Hurlock, E.B. 1980. **Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan** (Edisi lima). Jakarta: Erlangga.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2010 **Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugraheni, E. 2003. **Asuhan Kebidanan Patologi**. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Paul . B. Harton dan Cheser. Han. 1986. **Sosiologi**, Erlangga, Jakarta.
- Pudjiwati. Sajagay. 1999. **Sosiologi Pedesaan**. Yogyakarta. GajahMada.

- Riwanto Tirtosudarmo. 1996. *Dinamika Social Pemuda di Perkotaan*. Jakarta; Pustaka SinarHarapan.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: RinekaCipta.
- Steven, Vago. 1996. *Teori Perubahan Sosial, Terh: Alimandan(Preticehal INew Jersey)*.
- Sitorus M. 2003. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto, Kumanto. *Pengantar Sosiologi, edisi revisi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.